**ABSTRAK**

Penelitian ini berorientasi pada pengaruh Program Gerakan Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu atau GERBANG DESA MADU terhadap pengembangan usaha tani kakao di Desa Karangan Hilir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode analisis *fishbone*. Penelitian ini dilandaskan pada Teori Pengembangan dan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan oleh AT. Mosher (2003) dan pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Timur Nomor 8 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kutai Timur 2016 – 2021.

GERBANG DESA MADU merupakan sebuah program yang dibentuk oleh Bupati dan Wakil Bupati Kutai Timur terpilih sebagai refleksi pelaksanaan Program Nasional Desa Membangun sebagai salah satu agenda pembangunan nasional NAWA CITA. Program ini bertujuan untuk membangun wilayah pedesaan dengan mengelola potensi sumber daya agraris sebagai pusat perekonomian desa. Desa Karangan Hilir merupakan salah desa di Kabupaten Kutai Timur dengan komoditi kakao sebagai sumber daya unggulan. Tingginya angka produksi dan didukung dengan kondisi fisik Desa Karangan Hilir membuat kakao layak untuk dijadikan sebagai komoditas unggulan daerah Kabupaten Kutai Timur. Program GERBANG DESA MADU diharapkan mampu untuk menunjang pengembangan usaha tani dan mampu menjadi solusi dari permasalahan – permasalahan yang ada.

Hasil penilitan ini menunjukkan bahwa pengaruh Program GERBANG DESA MADU terhadap pengembangan usaha tani kakao di Desa Karangan Hilir dinilai masih rendah. Berbagai macam kegiatan program ini yang dilaksanakan dirasa belum tepat sasaran dalam menjawab permasalahan pengembangan usaha tani kakao di Desa Karangan Hilir. Kesulitan akses pemasaran dan rendahnya sumber daya manusia para petani kakao dinilai sebagai penyebab utama permasalahan pengembangan usaha tani kakao di Desa Karangan Hilir. Diharapkan adanya perhatian khusus Pemerintah dan partisipasi masyarakat Kesa dalam mengatasi permasalahan ini dalam menunjang tujuan pembangunan Kabupaten Kutai Timur yaitu “*Terwujudnya Kemandirian Kutai Timur yang Memiliki Dayasaing pada Sektor Agribisnis dan Agroindustri*”.

**Kata Kunci**: Pengembangan, GERBANG DESA MADU, Kakao

***ABSTRACT***

*This research is oriented in the influence of the Integrated Village Development Program or GERBANG DESA MADU to the development of cocoa agribusiness in Karangan Hilir Village. This research uses qualitative research method with “fishbone analysis” method. This research is based on the theory of “Sustainable Agriculture Development” by AT. Mosher (2003) and the Local Regulation of East Kutai Regency number 8/2016 about Regional Medium Term Development Plan (RPJMD) of East Kutai Regency on 2016 – 2021.*

*GERBANG DESA MADU is a program which is established by the Regent of East Kutai as a reflection of the implementation of “Desa Membangun” as one of the national development agenda “NAWA CITA”. The program aims to build rural areas by managing the potential of agrarian resources as the center of the village economy. Karangan Hilir Village is one of the villages in East Kutai Regency with cocoa commodity as a superior resource. The high production rate and supported by the physical condition of Karangan Hilir Village make cocoa proper to be used as the superior commodity of East Kutai Regency. GERBANG DESA MADU is expected to support the development of farming and able to be the solution of the exsisting problems.*

*The results of this research indicate that the influence of GERBANG DESA MADU on cocoa agribusiness development in Karangan Hilir Village is still considered in low grade. Various kinds of activities of this program that are implemented are not appropriate target in answering the problems of cocoa agribusiness development project. The difficulty of marketing access and the low quality of human resources of cocoa farmers are considered as the main causes of cocoa agribusiness development problems in Karangan Hilir Village. Those are expected that the special attention of the Government and rural community participation in overcoming those problems in supporting the development goal of East Kutai Regency is "The Realization of Independence of East Kutai to be competitiveness on Agribusiness and Agroindustry Sectors".*

***Keywords****: Development, GERBANG DESA MADU, Cocoa*